

## Determinan Terhadap Deteksi Kecurangan Auditor Sektor Publik

*Achmad Badjuri<sup>1</sup>, Jaeni<sup>2</sup>, Sunarto<sup>3</sup> Pranadita<sup>4</sup>*

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

### **ABSTRACT**

*Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, beban kerja dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Objek dalam penelitian merupakan auditor sektor publik dari BPKP khususnya divisi investigasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, beban kerja dan tekanan waktu mempunyai pengaruh terhadap deteksi kecurangan.*

*Kata Kunci: Independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, beban kerja, tekanan waktu dan pendeteksian kecurangan.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pengawasan pemerintah dalam rangka pembinaan SDM semakin diperluas, misalnya; pengawasan terhadap kinerja pegawai, peningkatan kedisiplinan, Kesetiaan terhadap tugas, organisasi, bangsa dan negara. Masih banyaknya SDM birokrasi yang terlibat kasus-kasus penyimpangan dalam penggunaan anggaran menjadi permasalahan bagi negara kita.

Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia yaitu: pertama tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Kedua, berkaitan dengan masalah struktur lembaga audit terhadap pemerintahan pusat dan daerah di Indonesia yang *overlapping* satu dengan yang lainnya yang menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan pelaksanaan pengauditan. Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas.

Kemampuan dalam mendeteksi kecurangan merupakan bagian dari bekerjanya kinerja dan kemampuan auditor dalam melaksanakan penugasan profesional audit. Kecurangan disektor publik senantiasa sering terjadi dan seringkali terjadi berulang-ulang. Penggunaan anggaran yang tidak terkontrol dan kurangnya pengawasan dengan baik akan menimbulkan kecurangan oleh pelakunya. Auditor investigasi dituntut untuk mampu mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam kegiatan penggunaan anggaran.

Independensi merupakan sikap yang tidak memihak dan bebas dari tekanan dan pengaruh apapun. Dalam penugasan profesional, auditor wajib menjaga independensi dalam pekerjaannya dan independensi dalam penampilan. Sikap mental independensi inilah yang dapat mempengaruhi kemampuan pendeteksian adanya kecurangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009), Hutabarat (2015) dan Biksa (2016) independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan pendeteksian adanya tindakan curang sedangkan menurut Arif (2016) independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Kompetensi merupakan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan. Auditor wajib memiliki kompetensi untuk mendukung penugasan profesionalnya. Penugasan profesional membutuhkan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan untuk mencapai tujuan audit. Dalam penelitiannya Hutabrat (2015) dan Atmaja menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan penelitian Arif (2016) membuktikan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pendeteksian adanya tindakan curang.

Skeptis Profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian

(*assesment*) bukti audit secara kritis (IAASB, 2019). Auditor dengan skeptis profesional yang tinggi akan mampu mendeteksi kecurangan. Penelitian Supriyanto (2014) dan Harta (2016) menyimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan deteksi adanya tindakan curang sedangkan Sanjaya (2017) menunjukkan bahwa skeptisme tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi atas kecurangan.

Pengalaman merupakan proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena adanya keterlibatan dalam pelaksanaan tugas. Pengalaman kerja auditor sangat penting terkait dengan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh auditee. Penelitian Kurniawan (2015) menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan sedangkan Novita (2015) menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kemampuan dalam deteksi adanya tindakan curang.

Beban kerja bagi auditor merupakan tugas dan tanggungjawab dalam melaksanakan penugasan profesionalnya. Salah satu beban kerja auditor adalah jumlah auditee dan jangka waktu audit yang sudah disepakati dengan auditee. Beban kerja adalah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh auditor dalam jangka waktu tertentu. Supriyanto (2014) menyimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan deteksi kecurangan sedangkan Yusrianti (2015) menyimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan dalam mendeteksi adanya tindakan curang.

Tekanan waktu merupakan kondisi adanya pembatasan atas waktu audit yang telah disusun yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Tekanan waktu juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah auditee yang menjadi tanggungjawab auditor. Dandi (2017) menyimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan sedangkan Molina menyatakan tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi adanya tindakan curang.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Bagaimana pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, beban kerja, tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan pada auditor investigasi pada BPKP Provinsi Jateng”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, beban kerja, tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan pada auditor investigasi pada BPKP Provinsi Jateng.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA.

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah teori yang mempelajari tentang sikap dan perilaku seseorang yang sangat dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal dalam dirinya (Heider, 1958). Faktor internal antara lain kemampuan, pengetahuan atau usaha. Sedangkan faktor eksternal antara lain keberuntungan, kesempatan dan lingkungan. Teori ini memiliki argumentasi mengenai perilaku seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menyimpulkan adanya penyebab internal (*internal causality*) yang merupakan atribut yang melekat pada sifat dan kualitas pribadi atau personal dan penyebab (*eksternal causality*) yang terdapat dalam lingkungan atau situasi.

### **Kemampuan Pendeteksian Kecurangan.**

Kecurangan merupakan tindakan yang disengaja dan dilakukan secara sadar oleh pelaku sedangkan kekeliruan (*human error*) merupakan perbuatan keliru yang tidak disengaja dilakukan oleh pelaku. Tindakan curang merupakan kegiatan yang melawan hukum untuk keuntungan pribadi dan kelompoknya dan berdampak pada kerugian bagi orang lain dan masyarakat. Kemampuan auditor melakukan deteksi atas kecurangan yang akan terjadi, sedang terjadi dan telah terjadi dapat menunjukkan kualitas kinerja dalam melaksanakan penugasan profesionalnya. Dalam hal ini, auditor perlu memahami tentang teori kecurangan dan tindakan-tindakan kecurangan yang biasa dilakukan oleh pelaku *fraud*. Auditor perlu untuk mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristik, serta cara mendeteksinya.

### **Independensi**

Independensi merupakan salah satu standar auditing yang sangat penting dan wajib dijalankan oleh auditor. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh para

auditor. Independensi menuntut auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun dan pihak manapun. Kecurangan bersifat tersembunyi sehingga pengungkapannya diperlukan keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor. Dalam kondisi tertentu, auditor dapat dihadapkan pada godaan dari pihak yang diperiksa oleh karena dalam pendeteksian kecurangan, auditor harus dengan sangat kuat menjaga independensi dan bersikap obyektif agar tidak mudah terpengaruh.

### **Kompetensi**

Kompetensi profesional bagi auditor sangat penting dan mendukung dalam praktik penugasan profesionalnya. Kompetensi profesional dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai. Auditor wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan sebagai jaminan atas pemberian jasa profesional kepada auditee. Kompetensi dan kemampuan khusus sangat diperlukan bagi auditor investigasi agar dapat mengungkapkan adanya tindakan kecurangan karena kecurangan bersifat tersembunyi.

### **Skeptisme Profesional**

Skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis atas bukti-bukti audit yang ada. Sikap skeptis bagi auditor sangat diperlukan dalam penugasan profesionalnya untuk memberikan keyakinan atas pendapat dan opini audit. Sikap ingin tahu dan penasaran terhadap semua yang disajikan oleh auditee akan mendorong auditor dapat menemukan dan membuktikan kebenaran. Dalam pendeteksian kecurangan auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptis yang tinggi agar bukti-bukti kecurangan dapat terdeteksi dan dapat diungkapkan.

### **Pengalaman Kerja**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan bertambahnya kemampuan bagi seseorang. Menurut KBBI, pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Pengalaman kerja merupakan interaksi antara segala sesuatu yang pernah dijalani oleh seseorang pada saat bekerja. Auditor yang semakin berpengalaman akan mampu dan mudah dalam melaksanakan penugasan profesionalnya. Pendeteksian atas kecurangan sangat membutuhkan pengalaman agar kecurangan dapat diungkapkan secara detail. Pengungkapan atas bukti-bukti audit kecurangan membutuhkan teknis dan pengalaman yang cukup dan memadai.

### **Beban Kerja**

Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang atas jabatan dan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, beban kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi dalam jangka waktu tertentu (Menpan, 1997). Beban kerja bagi auditor merupakan tugas dan tanggungjawab dalam melaksanakan penugasan profesionalnya. Salah satu beban kerja auditor adalah jumlah auditee dan jangka waktu audit yang sudah disepakati dengan auditee. Pengungkapan atas tindakan kecurangan memerlukan waktu yang cukup dan keahlian yang memadai dari auditor. Beban kerja yang besar akan mempengaruhi kinerja auditor.

### **Tekanan Waktu**

Tekanan waktu merupakan kondisi yang terkait dengan waktu penyelesaian target pekerjaan. Setiap pekerjaan selalu membutuhkan perencanaan waktu yang berhubungan dengan target dan beban pekerjaan yang ada. Auditor selalu merencanakan anggaran waktu dengan baik agar tujuan audit dapat tercapai. Apabila anggaran waktu audit yang direncanakan tidak sesuai dengan pekerjaan dilapangan maka akan mengakibatkan kegagalan pada penyelesaian pekerjaan audit. Auditor investigasi harus merencanakan dan mempersiapkan anggaran waktu dengan baik agar pengungkapan tindakan kecurangan dapat berhasil dengan baik.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Independensi Terhadap Deteksi Kecurangan**

Independensi auditor adalah sikap kemandirian dan kebebasan auditor dalam penugasan profesional terhadap auditee. Independensi menunjukkan sikap tidak memihak dan tidak dapat dipengaruhi oleh auditee dalam melaksanakan tugas. Auditor dituntut untuk melaksanakan prinsip-prinsip independensi dan tidak mengusung kepentingan tertentu dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Penelitian widiastuti dan pamudji (2009), Hutabrat (2015) dan Biksa (2016) menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan deteksi kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh positif terhadap Deteksi Kecurangan.**

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Deteksi Kecurangan.**

Kompetensi menunjukkan kemahiran profesional auditor dan keahliannya dalam pelaksanaan penugasannya dengan menunjukkan tugas yang baik. Tidak hanya keahlian dalam lingkup kegiatan audit (kompetensi teknis, standar audit, kebijakan, prosedur dan praktik-praktik audit) dan akuntansi (catatan akuntansi, laporan keuangan) yang wajib dimiliki oleh seorang auditor, namun juga keahlian yang memadai tentang lingkungan pemerintahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unit yang dilayani oleh APIP. Hal tersebut diungkapkan dalam Standar Umum APIP seksi 2220 mengenai Kompetensi Teknis.

Penelitian Simajuntak (2015), Atmaja (2016), dan Hartan (2016) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Deteksi Kecurangan.**

#### **Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Deteksi Kecurangan.**

Sikap ingin tahu dan penasaran terhadap semua yang disajikan oleh auditee akan mendorong auditor dapat menemukan dan membuktikan kebenaran. Dalam pendeteksian kecurangan auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptis yang tinggi agar bukti-bukti kecurangan dapat terdeteksi dan dapat diungkapkan

Penelitian Anggriawan (2014) dan Supryanto (2014) menunjukkan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang positif terhadap deteksi kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> :Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan.**

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Deteksi Kecurangan.**

Pengalaman kerja merupakan interaksi antara segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang pada saat bekerja. Auditor yang semakin berpengalaman akan mampu dan mudah dalam melaksanakan penugasan profesionalnya. Pendeteksian atas kecurangan sangat membutuhkan pengalaman agar kecurangan dapat diungkapkan secara detail. Pengungkapan atas bukti-bukti audit kecurangan membutuhkan teknis dan pengalaman yang cukup dan memadai..

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015) dan kurniawan dkk, (2015) menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan deteksi kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>4</sub>:Pengalaman berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan.**

#### **Pengaruh Beban Kerja Terhadap Deteksi Kecurangan.**

Beban kerja bagi auditor merupakan tugas dan tanggungjawab dalam melaksanakan penugasan profesionalnya. Salah satu beban kerja auditor adalah jumlah auditee dan jangka waktu audit yang sudah disepakati dengan auditee. Pengungkapan atas tindakan kecurangan memerlukan waktu yang cukup dan keahlian yang memadai dari auditor. Beban kerja yang besar akan mempengaruhi kinerja auditor..

Penelitian Nasution (2012) dan Rahmawati, Usman (2014) menunjukkan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan.. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>5</sub>:Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan.**

#### **Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor**

Auditor harus selalu merencanakan anggaran waktu dengan baik agar tujuan audit dapat tercapai. Apabila anggaran waktu audit yang direncanakan tidak sesuai dengan pekerjaan dilapangan maka akan mengakibatkan kegagalan pada penyelesaian pekerjaan audit. Auditor

investigasi harus merencanakan dan mempersiapkan anggaran waktu dengan baik agar pengungkapan tindakan kecurangan dapat berhasil dengan baik..

Penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) dan Dandi (2017) membuktikan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>6</sub> : Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor BPKP Propinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini objeknya khusus pada bagian investigasi yang berjumlah 50 orang namun yang merespon hanya 37 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah; (1) Auditor BPKP yang berada dibagian investigasi. dan (2) Auditor BPKP Perwakilan Jateng yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) Jabatan Fungsional Pemeriksa (JFP).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas dan Reliabilitas.

Hasil pengujian validitas menggunakan analisis faktor. Hasil perhitungan uji validitas pada masing-masing variabel penelitian diketahui nilai KMO diatas 0,50 sehingga kecukupan sampel terpenuhi. Selain itu nilai component matrix masing-masing indikator yang membentuk variabel penelitian lebih dari 0,4 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut semuanya valid.

Hasil pengujian reliabilitas variabel independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, beban kerja dan tekanan waktu dan pendeteksian kecurangan memiliki nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,7 sehingga variabel independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, beban kerja dan tekanan waktu dan pendeteksian kecurangan reliabel.

#### Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier**

Persamaan	Adjusted R2	Uji F		Uji t			Keterangan
		F Hitung	Sig.	Beta	T	Sign	
Pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, beban kerja dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan.	0,669	11,69	0.000				
Pengaruh independensi terhadap pendeteksian kecurangan.				.450	4.442	.000	H1 diterima
Pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan.				.340	3.157	.002	H2 diterima
Pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.				.315	3.045	.003	H3 diterima

Pengaruh pengalaman kerja terhadap Pendeteksian kecurangan.				.347	3.115	.002	H4 diterima
Pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian kecurangan.				-.253	- 2.500	.010	H5 diterima
Pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan.				-.216	- 2.073	.028	H6 diterima

Berdasarkan analisis regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendeteksian kecurangan adalah independensi dengan koefisien regresi tertinggi sebesar 0,450; diikuti pengalaman kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,347; kompetensi dengan koefisien regresi sebesar 0,340; skeptisme profesional dengan koefisien regresi sebesar 0,315; beban kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,253; tekanan waktu dengan koefisien regresi sebesar 0,216.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Dari tabel 1 diperoleh angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,669. Hal ini berarti bahwa variabel Independen (X1), Kompetensi (X2), Skeptisme Profesional (X3), Pengalaman (X4), Beban Kerja (X5), dan Tekanan Waktu (X6) terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) memiliki kontribusi sebesar 66,9%. Sedangkan faktor faktor lain yang dapat menjelaskan terkait Pendeteksian Kecurangan memiliki kontribusinya sebesar 33,1%.

#### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Dari tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 11,69 dan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0.05 hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan *fit* (baik).

#### Pengujian Hipotesis

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan independensi sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti hipotesis yang diajukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan *diterima*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independen berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin kuat independensi auditor sektor publik, maka akan meningkatkan kemampuan dalam pendeteksian kecurangan.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan kompetensi sebesar  $0,002 < 0,05$ , berarti hipotesis yang diajukan yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan *diterima*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin auditor memiliki kompetensi yang baik dan cukup dalam bertugas maka kemampuan pendeteksian kecurangan akan semakin meningkat.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan skeptisme profesional sebesar  $0,003 < 0,05$ , berarti hipotesis yang diajukan yaitu skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin auditor memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan pendeteksian kecurangan.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan pengalaman kerja sebesar  $0,002 < 0,05$  berarti hipotesis yang diajukan yaitu pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap

pendeteksian kecurangan *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin auditor sektor publik memiliki pengalaman kerja yang cukup maka akan meningkatkan kemampuan dalam pendeteksian kecurangan.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan variabel beban kerja sebesar  $0,010 < 0,05$ , berarti hipotesis yang diajukan yaitu beban kerja berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin auditor mengalami peningkatan beban kerja maka kemampuan pendeteksian kecurangan akan semakin berkurang.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan tekanan waktu sebesar  $0,028 < 0,05$ , berarti hipotesis yang diajukan yaitu tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin besar tekanan waktu terhadap auditor sektor publik, maka kemampuan pendeteksian kecurangan semakin berkurang.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, skeptisme profesional dan pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan sedangkan beban kerja dan tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allen, Mary F., Linville, Mark, Stott, David M. 2005. The Effect of Litigation on Independent Auditor Selection. *American Journal of Business Volume 20 (1)*.h:37.
- [2] Antle, R. 1984. *Auditor Independence*. Journal Of Accounting Research.
- [3] Anggriawan, Eko Ferry. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada KAP di DIY). Jurnal Nominal, Tahun 2014.
- [4] Annisya, Iindrianasari, Asmaranti, 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2016
- [5] Arif Ahmad, 2016, Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. Jurnal STIE Perbanas Surabaya, 2016
- [6] Arsendy, Muhammad Teguh. 2017. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP DKI Jakarta). JOM Fekon, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017
- [7] Atmaja, Didi. 2016. Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor BPK Dalam Mendeteksi fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 16 No. 2016
- [8] Badjuri, Achmad. 2012. *Analysis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik. (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan perbankan, Nopember 2012.
- [9] Biksa, Ida Ayu Indra dan Wiratmaja. 2016. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. ISSN: 2302-8556E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. 2016.
- [10] Boynton, William C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga, Jakarta
- [11] Brown, P.A, H. Stock Morris, and Wark Wilder. 2007. Ethical Exemption and The AICPA Code Professional Conduct: And Empirical Investigation of Auditor & Public Perception. Journal Of Business Ethics 71:h:39-71

- [12] Dandi, Veodha. 2017. Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). JOM Fekon Vol. 4 No. 1. 2017.
- [13] De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation*. Journal Of Accounting And Economics 3. Agustus. Page 113-127.
- [14] Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. *Determinant Of Audit Quality In The Public Sector*. The Accounting Review. Juli. Page 462-479.
- [15] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16] Hartan, Trinanda Hanum. 2016. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat DIY). Jurnal Profita Edisi 3, 2016.
- [17] Hasanah, Sri. 2010. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independens, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.
- [18] Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- [19] Hutabarat, Julia Fitri. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Tanggungjawab Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Survey pada KAP Sumatra). Jom FEKON Vol 2. 2015
- [20] Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat, Jakarta
- [21] Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standart Audit SA 240 : tanggung jawab auditor terkait dengan Kecurangan dalam Suatu audit atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [22] Isti, Fatimah. 2016. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Tekanan Waktu dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. Yogyakarta.
- [23] Kurniawan, Anton dkk. 2015. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Skeptisme Profesional dan Intuisi Dalam Mendeteksi Ketidaktaatan (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi NTB dan Kabupaten/Kota se-Pulau Lombok). Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2015.
- [24] Mardiasmo. 2000. *Perpajakan Indonesia Revisi 2000*. penerbit Andi Yogyakarta.
- [25] Nasution, Hafifah. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan..
- [26] Novita, Ulfa. 2015. Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Pelatihan Skeptisme dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Riau). Jom FEKON Vol. 2 No. 1 Februari 2015.
- [27] Peraturan Kepala BPKP No : PER-211/k/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor.
- [28] Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. 2008.
- [29] Rahmawati, Halim Usman. 2012. Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.VOL. 15 NO.1 JANUARI 2014. Sulawesi Selatan.
- [30] Sanjaya, Aviani (2017). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional, Kompetensi, Pelatihan Auditor dan Resiko Audt Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, Jurnal Akuntansi Bisnis, 2017.
- [31] Simanjuntak, Sartika. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatra Utara. Jom FEKON Vol. 2 No. 2015.



- [32] Supriyanto. 2014. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Solo dan Yogyakarta).
- [33] Widiyastuti, Marcellina dan Pamudji. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. VALUE ADDED, Vol.5, 2009.
- [34] Yusrianti, Hasni. 2015. Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Spesifik Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13. 2015.